



Green Intellectual Capital: Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing Pada UMKM di Serang

Ni Kadek Nanda Claudia Winyanti¹, Ni Luh Putu Widhiastuti², Sagung Oka Pradnyawati³, Kadek Indah Kusuma Dewi⁴, Ni Putu Wulan Regina Utami⁵

¹⁻⁵ universitas Mahasaraswati Denpasar

Korespondensi penulis: Putuwidhiastuti@Unmas.Ac.Id

Abstract. *Competitive Advantage is the ability to do something better so that you have an advantage over your competitors. These advantages make MSMEs have their own place for their customers (stakeholders). This research aims to examine the influence of green human capital, green structural capital and green relational capital on competitive advantage. The population of this research is MSMEs in Serang and the sample is 123 respondents. The sampling technique uses non-probability sampling techniques, precisely saturated sampling. The data analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the test results, it is concluded that green human capital and green structural capital have no effect on the competitive advantage of MSMEs in Serang. Meanwhile, green relational capital has a positive influence on the competitive advantage of MSMEs in Serang. Further research can be carried out by adding other variables such as management ability, market orientation and training*

Keywords: *green human capital, green structural capital, green relational capital, competitive advantage.*

Abstrak. Keunggulan Bersaing ialah kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan lebih baik sehingga keunggulan yang dimiliki melebihi pesaingnya. Keunggulan tersebut menjadikan UMKM memiliki tempat sendiri bagi para pelanggan (stakeholdersnya). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green human capital, green structural capital* dan *green relational capital* pada keunggulan bersaing. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Serang dan sampel sebanyak 123 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* tepatnya sampling jenuh. Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *green human capital* dan *green structural capital* tidak berpengaruh pada keunggulan bersaing UMKM di Serang. Sedangkan *green relational capital* memiliki pengaruh positif pada keunggulan bersaing UMKM di Serang. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lainnya seperti kemampuan manajemen, orientasi pasar dan pelatihan.

Kata Kunci: *green human capital, green structural capital, green relational capital, keunggulan bersaing.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang sampai saat ini merupakan salah satu usaha yang dapat menopang perekonomian negara. Bahkan UMKM telah terbukti dapat tetap eksis dan mampu melewati berbagai macam krisis yang pernah menimpa khususnya di Indonesia. Terakhir UMKM telah berhasil melewati krisis akibat pandemi covid-19. Pada saat covid-19 beberapa UMKM memang ada yang gulung tikar akibat tidak mampu melakukan penyesuaian saat terjadi pandemi, namun banyak juga UMKM yang bermunculan akibat adanya PHK di berbagai perusahaan. Jumlah UMKM yang terus mengalami peningkatan menyebabkan persaingan semakin ketat. Untuk dapat memenangkan persaingan,

UMKM harus memiliki keunggulan kompetitif sebagai ciri khasnya yang dapat membedakannya dengan usaha sejenis.

Keunggulan bersaing merujuk pada kualitas perusahaan di mana suatu UMKM secara efektif memanfaatkan keterampilan, kapabilitas, dan sumber dayanya yang tidak dapat ditiru oleh pesaingnya (Rezaei, *et.al.* 2016). Berhasil tidaknya suatu UMKM ditentukan oleh keunggulan bersaingnya karena keunggulan tersebut yang membantu UMKM dalam mencapai tujuannya (Gogan dkk. 2016). Chen (2008) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai apabila manajemen dapat mengelola kekayaan intelektual yang dimilikinya. Kekayaan intelektual yang penting pada masa sekarang dan masa sebelumnya telah berubah. Pada masa lalu, kekayaan intelektual yang berkaitan dengan daya saing adalah kekayaan intelektual yang berwujud fisiknya, seperti bangunan, uang, tanah dan sebagainya. Namun saat persaingan semakin ketat seperti sekarang ini ternyata kekayaan intelektual yang berwujud dalam bentuk fisik belum mampu membuat perusahaan untuk memenangkan persaingan. Menurut *resource based theory*, suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan bersaing dengan mengembangkan dan melakukan analisis sumber daya pada usahanya, yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tidak berwujud (Aida dan Rahmawati, 2015). Hal tersebut memaksa siapapun yang ingin mendapatkan keunggulan bersaing untuk mulai mengubah usaha/ bisnis mereka menuju bisnis berdasarkan pengetahuan dengan mengoptimalkan faktor-faktor kunci kesuksesan, seperti kualitas, inovasi dan waktu.

Salah satu inovasi yang dimaksud adalah bukan sebatas memperhatikan *intellectual capital* saja tetapi lebih dari itu, yaitu *intellectual capital* yang berbasis ramah lingkungan atau disebut dengan *green intellectual capital* karena pada era perekonomian yang baru banyak usaha terkadang mengabaikan lingkungannya. Gagasan tentang *green intellectual capital* pertama kali diperkenalkan oleh Chen (2008) seiring dengan berkembangnya trend *green politic*. Dimana *green intellectual capital* didefinisikan sebagai total seluruh aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, baik pengetahuan, kemampuan, ataupun hubungan terkait dengan perlindungan lingkungan dan inovasi hijau, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat korporasi pada tingkat organisasi suatu perusahaan. *Green intellectual capital* mencakup *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*.

Green human capital merupakan karakteristik intelektual karyawan perusahaan terhadap perlindungan lingkungan. Kaitanya dengan keunggulan bersaing karena karyawan yang mempunyai pengetahuan, keahliannya, kemampuan, pengalaman, perilaku,

kebijaksanaan, kreatifitas, serta komitmen tentang perlindungan lingkungan dan *green innovation* akan membantu UMKM untuk memperoleh keunggulan bersaing karena karakteristik intelektual tersebut melekat pada karyawan dan karyawan yang ada pada masing-masing UMKM berbeda. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Chen (2008), Susandya, *et. al.* (2019) dan Cahyono dan Hakim (2019) yang menyimpulkan ada pengaruh positif *green human capital* dengan keunggulan bersaing.

Green Structural Capital merupakan kemampuan organisasi, komitmen organisasi, sistem manajemen pengetahuan, filosofi manajemen, budaya organisasi, citra perusahaan, paten, hak cipta, dan merek dagang untuk perlindungan lingkungan atau inovasi hijau pada suatu organisasi (Chen, 2008). UMKM dengan *green structural capital* yang baik dari segi sistem, proses, mekanisme kerja, struktur organisasi, dan budaya perusahaan akan membantu UMKM memiliki keterampilan manajemen yang lebih baik dibandingkan pesaingnya, kemampuan penelitian dan pengembangan yang lebih inovatif dibandingkan UMKM lain. Hal tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitifnya. Hasil penelitian Chen (2008), Susandya, *et. al.* (2019) dan Cahyono dan Hakim (2019) menyatakan *green structural capital* memiliki pengaruh positif pada keunggulan bersaing.

Menurut Chen (2008), *green relation capital* adalah cadangan hubungan interaktif perusahaan dengan konsumen, produsen, anggota jaringan, dan mitra untuk pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau. UMKM peduli dan berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau dengan tujuan tidak hanya menghindari permasalahan hukum terkait perlindungan lingkungan, atau meminimalkan limbah produksi tetapi juga meningkatkan citra UMKM mereka, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengembangkan pangsa pasar pada lingkungan yang baru. Tindakan positif yang dilakukan tersebut akan dapat menjaga hubungan baik antara *stakeholder* sehingga berdampak positif terhadap keunggulan bersaing UMKM dalam tren persepsi konsumen atas kepedulian lingkungan dan peraturan internasional yang ketat terkait perlindungan lingkungan. Penelitian Chen (2008), Susandya, *et. al.* (2019) dan Cahyono dan Hakim (2019) menemukan *green relational capital* memiliki pengaruh positif pada keunggulan bersaing.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa *green intelektual capital* yang berbasis lingkungan memang bukan hal yang baru sekali digalakkan. Bahkan banyak perusahaan yang telah memasukan *green intelektual capital* ke dalam strategi bisnisnya karena mereka mulai sadar akan pentingnya strategi tersebut pada saat ini (Roos, *et al.*, 2021). Namun penelitian serupa masih dapat dikategorikan jarang, padahal hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, khususnya Indonesia yang harus

melakukan kegiatan ekonomi yang menyeimbangkan antara keuntungan perusahaan maupun lingkungan karena dampak aktifitas bisnis tersebut akan berimbans pada lingkungan. Oleh karenanya keutamaan dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran serinci mungkin mengenai penerapan *green intellectual capital* pada UMKM di Serang serta dampaknya pada keunggulan bersaing. Mengingat kedua hal tersebut dapat memberikan pada kinerja UMKM yang selalu menjadi sorotan.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* pada keunggulan bersaing UMKM Serang. Kontribusi penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat kepada segala pihak yang berkepentingan termasuk pelaku UMKM untuk menyadari pentingnya keunggulan bersaing UMKM, salah satunya dapat dengan menerapkan *green intellectual capital*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Based Theory

Resource Based Theory (Teori Berbasis Sumber Daya) pertama kali dicetuskan oleh Wernerfelt (1984) pada penelitiannya dengan judul *A Resource-based view of the firm*, yang kemudian diterbitkan kembali oleh Barney (1991) yang dikembangkan dengan judul *Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*. Oleh karenanya *resource based theory* merupakan pengembangan suatu teori untuk melakukan analisis mengenai keunggulan bersaing suatu entitas dengan mengutamakan pengetahuan (*knowledge/learning economi*) ataupun asset-asset tidak berwujud. Menurut *Resource Based Theory* (RBT) dan *human capital theory*, menyatakan *intellectual capital* ialah salah satu sumber daya yang unik dalam menciptakan keunggulan bersaing entitas, yang kemudian dapat menciptakan nilai tambah bagi entitas tersebut. *Intellectual capital* adalah sumber daya tidak berwujud dalam perusahaan, berupa ilmu pengetahuan, kompetensi pengelola, teknologi, keahlian, dan kapabilitas dalam mengimplementasi inovasi agar misi entitas dapat terwujud (Huang & Kung, 2011). Sumber daya ini sekarang menjadi lebih berarti daripada asset berwujud dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Terlebih *intellectual capital* yang berbasis lingkungan atau disebut *green intellectual capital*.

Green Human Capital pada Keunggulan Bersaing

Green human capital ialah seluruh nilai yang dimiliki *human* dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, kapabilitas, pengalaman, tingkah laku, kebijaksanaan, kreativitas,

dan komitmen menuju perlindungan lingkungan, namun hal tersebut tertanam pada *human* bukan pada entitas (Yusliza *et al.*, 2019). Karyawan sebagai sumber daya manusia atau *human capital* dalam perusahaan memiliki peranan penting karena ia yang memiliki kontribusi besar terhadap UMKM. Salah satu yang dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam perusahaan adalah meningkatkan kinerja UMKM melalui upayanya dalam menciptakan keunggulan bersaing. Hal tersebut sejalan dengan *Resource-based View Theory*, yang mengatakan bahwa untuk dapat memiliki keunggulan bersaing, sumber daya harus ada yang langka, berharga dan tidak dapat digantikan oleh pesaing sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, karyawan dapat dikatakan sebagai sumber daya yang sangat berharga bagi UMKM dan juga tidak dapat digantikan karena semua nilai yang dimiliki tersebut melekat pada *human* sehingga ketika karyawan tersebut meninggalkan UMKM maka *green human capital* yang dimiliki UMKM tersebut juga akan hilang (Chang & Chen, 2012) atau dapat dikatakan semakin meningkat *green human capital* maka semakin tinggi keunggulan bersaing yang dimiliki UMKM. Hal tersebut berarti karyawan yang memiliki kompetensi serta pemahaman terkait limbah akan melakukan yang terbaik untuk UMKM yang dikelola seperti upaya untuk meminimalkan munculnya limbah dari proses produksi atau melakukan daur ulang limbah dengan membuat produk yang lebih bermanfaat sehingga dapat menjadi keunggulan bersaing UMKM. Mengacu pada teori dan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Green human capital* memiliki pengaruh positif pada Keunggulan Bersaing

***Green Structural Capital* pada Keunggulan Bersaing**

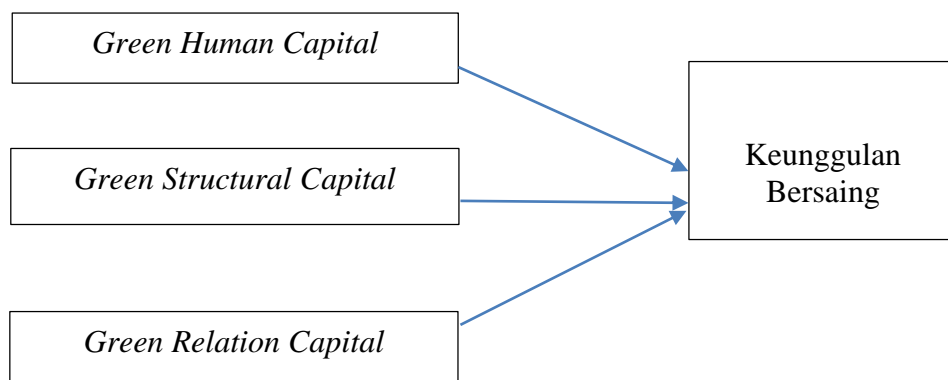
Green structural capital dapat dikatakan sebagai nilai yang dimiliki oleh suatu organisasi bukan manusia, seperti aset tidak terwujud yang mencakup aspek teknologi, bagan organisasi, instruksi proses dan strategi (Jardon & Martos, 2012). UMKM yang memiliki *green structural capital* yang memadai baik dalam sistem, prosedur, mekanisme kerja, desain organisasi, dan budaya organisasi akan mampu membuat UMKM tersebut memiliki pengelolaan yang lebih baik dari pesaingnya, lebih memiliki kemampuan *research* dan lebih kreatif dari pesaingnya. Hasil penelitian Chen (2008), Susandya, *et. al.* (2019) dan Cahyono dan Hakim (2019) menemukan *green structural capital* memiliki pengaruh positif pada keunggulan bersaing. Hal ini berarti UMKM yang mengelola *green structural capital* dengan baik akan mampu meningkatkan keunggulan bersaing. Mengacu pada teori dan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H2: *Green Structural Capital* memiliki pengaruh positif pada Keunggulan Bersaing

***Green Relation Capital* pada Keunggulan Bersaing**

Menurut Chen (2008), *green relation capital* adalah hubungan antara entitas bisnis dengan konsumen, produsen, anggota asosiasi, dan mitra dengan manajemen pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau. Perusahaan yang memberikan kepedulian dan investasi pada pelestarian lingkungan dan *green innovation* tujuannya tidak hanya untuk menjauh dari permasalahan hukum berakitan dengan perlindungan lingkungan, atau meminimalkan limbah produksi tetapi juga memiliki maksud untuk dapat meningkatkan citra perusahaan mereka, meningkatkan efektivitas produksi dan memperluas pasar pada lingkungan yang baru. Tindakan positif yang dilakukan perusahaan tersebut akan dapat menjaga hubungan baik antara *stakeholder* sehingga memberikan dampak positif pada keunggulan bersaing perusahaan di bawah keinginan akan adanya kesadaran pelanggan dan aturan global yang ketat pada perlindungan lingkungan. Penelitian Chen (2008), Susandya, *et. al.* (2019) dan Cahyono dan Hakim (2019) menemukan *green relational capital* memiliki pengaruh positif pada keunggulan bersaing. Berdasarkan teori dan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H₃: *Green relation capital* berpengaruh positif pada keunggulan bersaing



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan tahun 2023 pada seluruh UMKM yang ada di Serang, Denpasar dengan penentuan sampelnya menggunakan metode *non probability sampling* khususnya metode sampel jenuh yang berarti semua populasinya dijadikan sampel dalam

penelitian. Responden yang mengisi kuisioner adalah Pemilik UMKM atau Pengelola UMKM. Masing-masing responden diberi satu kuisioner.

Definisi operasional untuk variabel dalam penelitian ini ialah:

1. *Green Human Capital*

Green human capital merupakan penyajian terakhir terkait pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, pengalaman, perilaku, kebijaksanaan, kreativitas dan komitmen atas perlindungan lingkungan atau *green innovation* (Chen, 2008). *Green human capital* diukur dengan mengadopsi kuesioner dari Huang dan Kung (2011) dan Chang dan Chen (2012) dengan 5 pernyataan menggunakan indikator: 1) Produktivitas dan kerjasama, 2) Kompetensi pegawai, 3) kualitas produk dan layanan, 4) kerja sama tim dan 5) dukungan manajer.

2. *Green Structural Capital*

Green Structural capital ialah kapabilitas organisasi, komitmen organisasi, sistem manajemen, filosofi manajerial, budaya perusahaan, citra perusahaan, paten, hak cipta dan merek dagang terkait perlindungan lingkungan dan inovasi hijau dalam perusahaan (Chen, 2008). *Green structural capital* diukur dengan mengadopsi kuesioner dari Huang dan Kung (2011) dan Chang dan Chen (2012) dengan menggunakan 8 pernyataan dengan indikator: 1) sistem manajemen, 2) inovasi, 3) keuntungan yang diperoleh, 4) Rasio pengeluaran R &D, 5) Rasio jumlah karyawan, 6) investasi dalam R&D, 7) Kompetensi pengembangan produk, 8) proses operasional secara menyeluruh,

3. *Green Relation Capital*

Green Relation capital dijelaskan sebagai hubungan interaktif perusahaan dengan konsumen, produsen, anggota asosiasi, dan mitra untuk pengelolaan lingkungan dan *green innovation* (Chang, 2012). *Green Relation capital* diukur dengan mengadopsi kuesioner dari Huang dan Kung (2011) dan Chang dan Chen (2012) dengan menggunakan 5 pernyataan dengan indikator: 1) Desain produk/layanan sesuai, 2) kepuasan pelanggan, 3) hubungan kerjasama dengan pemasok, klien dan mitra.

4. Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merujuk pada kualitas perusahaan dengan memanfaatkan keahlian, kemampuan, dan sumber daya yang dimilikinya secara efisien yang tidak dapat diikuti oleh pesaingnya (Rezaei dkk. 2016). Menurut Sunyoto (2015) Keunggulan Bersaing diukur dengan mempergunakan indikator: 1) Harga, 2) Kualitas, 3) Pengiriman yang dapat diandalkan, 4) Inovasi, 5) *Time to market*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$CA = a + \beta_1GHC + \beta_2GSC + \beta_3GRC + e \dots \dots \dots (1)$$

Sebelumnya dilakukan pengujian instrument dan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengujian pertama yang dijalankan ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai-nilai korelasi Pearson yang melebihi 0,3 dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Oleh karenanya, hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator pada riset ini valid. Begitu juga hasil pengujian reliabilitas yang telah dijalankan menyatakan bahwa semua item pernyataan yang memiliki keterkaitan dengan variabel terikat dan variabel bebas nilainya melebihi nilai Cronbach's alpha sebesar 0,7. Oleh sebab itu hasilnya menyatakan bahwa seluruh data yang dipergunakan pada riset ini telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 123 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.94685433 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| | Positive | .068 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .054 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normalitas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pegujian menunjukkan bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) ialah sebesar 0.054. Nilai tersebut melebihi standar 0.05, yang berarti nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics |
|-------|-------------------------|
|-------|-------------------------|

| | | Tolerance | VIF |
|---|------------|-----------|-------|
| 1 | (Constant) | | |
| | GHC | .837 | 1.195 |
| | GSC | .709 | 1.410 |
| | GRC | .713 | 1.403 |

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa VIF tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih kecil dari 1. Nilai tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen dalam riset ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

44

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -1.666 | 3.017 | | -.552 | .582 |
| | GHC | .075 | .113 | .065 | .663 | .508 |
| | GSC | .004 | .085 | .005 | .049 | .961 |
| | GRC | .138 | .097 | .151 | 1.419 | .159 |

PEMBAHASAN

Green Human Capital pada Competitive Advantage

Hubungan antara variabel *Green Human Capital* dengan Keunggulan Bersaing adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0,642 dengan nilai sig. sebesar 0,522 (>0,05). Hasil tersebut mengindikasikan hipotesis pertama ditolak. Tinggi rendahnya *human capital* yang dimiliki UMKM berkaitan dengan perlindungan lingkungan ternyata tidak dapat mempengaruhi Keunggulan Bersaing. Hasil ini tidak sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan dalam bersaing apabila memiliki aset tidak berwujud salah satunya *green human capital*. Hal ini kemungkinan karena *human capital* yang ada dalam UMKM di Serangan kebanyakan telah melakukan pengolahan yang baik dalam menghasilkan produk, seperti mengolah sisa bahan baku yang tidak terpakai menjadi produk baru sehingga tidak menghasilkan limbah yang merusak lingkungan. Oleh karena kebanyakan telah mempraktekannya sehingga *green human capital* tidak dapat menjadi Keunggulan Bersaing pada UMKM di serangan.

Green Structural Capital pada Keunggulan Bersaing

Hubungan antara variabel *Green Structural Capital* dengan Keunggulan Bersaing adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar -0,648 dengan nilai sig. sebesar 0,518 (>0,05). Hasil ini juga menjelaskan bahwa hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menjelaskan bahwa ada atau tidaknya *Structural Capital* yang dimiliki UMKM berkaitan dengan

perlindungan lingkungan (*Green Structural Capital*) tidak mempengaruhi *Competitive Advantage* UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan dalam bersaing jika memiliki asset tidak berwujud salah satunya *green structural capital*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan UMKM belum menerapkan *green structural capital* yang memadai, seperti belum memiliki sistem penghargaan bagi karyawan yang telah melaksanakan kegiatan terkait perlindungan lingkungan. Selain itu, *green structural capital* yang dimiliki UMKM secara umum sama antara UMKM satu dengan lainnya sehingga sudah tidak dapat memenuhi unsur yang dapat mewujudkan keunggulan kompetitif suatu usaha yaitu melakukan kegiatan yang lebih baik dari pesaingnya.

***Green Relation Capital* pada Keunggulan Bersaing**

Hubungan antara variabel *Green Relation Capital* dengan keunggulan bersaing adalah memiliki positif dengan nilai T-statistik sebesar 3,886 dengan nilai sig. sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini memberikan konfirmasi bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti semakin baik *green relation capital* maka semakin tinggi keunggulan bersaing yang dimiliki UMKM Serang. Menurut Chen (2008), *green relation capital* adalah hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan konsumen, pemasok, anggota anggota asosisai, dan mitra dengan manajemen pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau. Tindakan positif yang dilakukan perusahaan tersebut akan dapat menjaga hubungan baik antara *stakeholder* tersebut dapat memberikan dampak positif pada keunggulan keunggulan bersaing UMKM di bawah kecenderungan akan adanya kesadaran konsumen dan aturan global yang ketat terkait perlindungan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen (2008) dan Susandya (2019) dan Cahyono dan Hakim (2019) membuktikan adanya pengaruh positif *green relational capital* pada keunggulan bersaing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa *green human capital* dan *green structural capital* tidak berpengaruh pada keunggulan bersaing UMKM di Serang. Sedangkan *green relational capital* memiliki pengaruh positif pada keunggulan bersaing UMKM di Serang. Hasil tersebut menjelaskan bahwa untuk UMKM perlu menjaga relasi dengan segala kelompok kepentingan karena relasi tersebut dapat memberikan keunggulan kompetitif Bagi UMKM.

Peneliti berikutnya dapat dilakukan kembali dengan lingkup penelitian yang lebih luas lagi, seperti UMKM yang ada di Kota Denpasar. Selain itu, juga perlu ditambahkan variabel

lain yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif UMKM karena hasil *adjusted R square* yang masih rendah yaitu hanya 12.4% sehingga sisanya 87.6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pelatihan, kemampuan manajemen ataupun orientasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, (2015). Vol. 16 No. 2, P. 96-109
- Barney, J. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*. (1991): 17(1): 99-120.
- Chang, C. H., & Chen, Y. S. The determinants of green intellectual capital. *Management Decision*. (2012): 50(1), 74–94. <https://doi.org/10.1108/00251741211194886>
- Cahyono, Budhi and Abdul Hakim. Green Intellectual Capital and Competitive Advantage: The Moderating Effect of Islamic Business Ethics. *Advances in Economics, Business and Management Research*, (2019), volume 13, page: 78-84.
- Chen, Y.-S. The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, (2008).77:271-286.
- Danang S. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service: 2015.
- Gogan, L. M., A. Artene, I. Sarca, and A. Draghici.. The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. (2016), 221, P:192-202.
- Huang, C. and Kung, F Environmental Consciousness and Intellectual Capital Management: Evidence from Taiwan's Manufacturing Industry, *Management Decision*. (2011): 49(9), pp. 1405–1425. doi: <https://doi.org/10.1108/00251741111173916>.
- Jardon, C. M. & Martos, S. M. Intellectual capital as competitive advantage in emergin clusters in Latin America. *Journal of Intellectual Capital* (2012). Vol. 13 No. 4, 2012 pp. 462-481
- Mishra, P. Green human resource management: A framework for sustainable organizational development in an emerging economy. *International Journal of Organizational Analysis*, (2017). 25(5), 762-788.
- Rezaei, S., M. Izadi, I. Jokar, and S. Rezaei. The Relationship Between Green Intellectual Capital and Competitive Advantages. *International Business Management*. 2016. 10 (20):4742-4748.
- Roos Ana, S., Budi Sulistiyo, A., & Prasetyo, W.. The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, (2021). 22(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10412>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., Kumalasari, P. D., & Manuari, I. A. R. The Role of Green Intellectual Capital on Competitive Advantage: Evidence from Balinese Financial

Institution. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*. (2019): 3 (3), 227-242. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i3.227-242>

Yusliza, M., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Juhari, N. F., & Muhammad, Z. A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*: (2019): 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>